



Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 2 Medan

Neliwati^{1*}, Annisa Oktavera², Nur Adilah Rangkuti³, Nur Fauziyah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

neliwati@gmail.com^{1*}, annisaoktava@gmail.com², nuradilahrangkuti358@gmail.com³,
nurfauziyah2812@gmail.com⁴

Korrespondensi Penulis: neliwati@gmail.com

Abstract: This research is useful to understand how the extracurricular Quran reading and writing program is implemented at MTS N 2 Medan with the aim to improve students' Quran literacy. The researchers used qualitative methodology as their approach. The focus of the qualitative approach is on in-depth observation. Thus, it is possible to build a more comparative analysis through research using qualitative research methods. The implementation of extracurricular activities of reading and writing the Qur'an includes planning, methods and steps of learning activities, and how learning should be measured, according to the results that can be achieved by researchers. The right approach should be used as a motivator to achieve the desired results in an effort to improve the ability to read and write the Qur'an. Pupils should strive to be more imaginative, creative and engaged. The right approach is needed in such endeavors to ensure that students understand and learn well.

Keywords: Implementation, ability, BTA

Abstrak: Penelitian ini bermanfaat untuk memahami bagaimana program ekstrakurikuler membaca dan menulis Alquran diimplementasikan di MTS N 2 Medan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi Alquran siswa. Para peneliti menggunakan metodologi kualitatif sebagai pendekatan mereka. Fokus dari pendekatan kualitatif adalah pada observasi mendalam. Dengan demikian, memungkinkan untuk membangun analisis yang lebih komparatif melalui penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an meliputi perencanaan, metode dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran harus diukur, sesuai dengan hasil yang dapat dicapai oleh peneliti. Pendekatan yang tepat harus digunakan sebagai motivator untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an. Murid harus berusaha untuk menjadi lebih imajinatif, kreatif, dan terlibat. Pendekatan yang tepat diperlukan dalam upaya tersebut untuk memastikan bahwa siswa memahami dan belajar dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, Kemampuan, BTA

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kesiswaan yang dilakukan diluar kegiatan akademik baik di sekolah maupun diluar sekolah yang meliputi pengembangan keilmuan, penalaran, minat, bakat upaya untuk memperbaiki perilaku dan sebagai pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya membuat tujuan yang jelas pada setiap program yang ada harus sejalan dengan visi dan misi yang telah disepakati (Jubaidah, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar yang lebih maksimal dan membentuk karakter siswa menjadi berkepribadian baik. Dengan ekstrakurikuler peserta didik menjadi kreatif, inovatif, melatih kepercayaan peserta didik dan meraih prestasi. Selain itu ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk sebagai ajang untuk menunjukkan berbagai potensi yang ada dalam diri yang sudah ada dapat diajah menjadi lebih baik (Supiana, Hermawan, 2019). Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu secara signifikan dalam

meningkatkan minat, bakat, dan keterampilan serta memberikan efek yang baik dalam kepribadian peserta yang mengikuti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan kegiatan yang tersedia oleh sekolah yang dilaksanakan diluar jam akademik yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan terlaksana menjadi kegiatan yang berguna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama serta mengaplikasikannya untuk meningkatkan keimanan dan mewujudkan kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat (Meria, 2018). Melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam tentunya dapat mengembangkan beragam potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mengikutinya. Sebab, kegiatan ekstrakurikuler ini mendapat berbagai keterampilan seperti Baca Tulis Al-Quran, pemahaman kebudayaan islami, tahsin, kemampuan berbicara di depan umum dan lain sebagainya (A, A, 2015). Mekanisme pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam meliputi pembiasaan, pendalaman, perluasan dan pengembangan dalam bidang pendidikan agama Islam . Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan peserta didik untuk menambah relasi sehingga mendapatkan teman dari antar kelas, sekolah, maupun antar daerah. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler umumnya mengikuti berbagai lomba untuk tujuan meraih prestasi dan mengharumkan nama sekolah sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik akan saling mengenal satu sama lain.

Berbagai makna yang ditemukan dalam Al-Quran menjadi dasar untuk menerapkan ayat-ayat ini dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran memberikan pembahasan yang rinci tentang setiap aspek kehidupan manusia, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam dijelaskan dalam Al-Quran melalui beberapa ayat yang menjadi pedoman (Nasution, 2019). Al-Quran, sumber petunjuk sepanjang masa, memberikan pengetahuan mendasar tentang berbagai topik, termasuk biologi, ekonomi, hukum, etika, dan banyak lagi. Hal ini menunjukkan kedalaman konten yang terdapat dalam Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran adalah praktik ibadah yang berfungsi sebagai saluran untuk pemahaman dan pemanfaatan. Hanya dengan mengetahui cara membaca aksara Arab tidak menjamin seseorang dapat memahami dan menafsirkan Al-Quran secara akurat. Hal ini membutuhkan ilmu tajwid yang berpusat pada Al-Quran. Umat Islam terkadang dibimbing oleh para ulama untuk mempelajari disiplin ilmu ini. Ilmu yang menginstruksikan bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Quran dengan cara yang sesuai dengan peraturan membaca dan mengarah pada pembacaan Al-Quran yang sempurna.

Pengucapan dan pengenalan huruf bukanlah satu-satunya kriteria yang digunakan untuk menilai pemahaman bacaan Alquran seseorang. Meskipun demikian, ketepatan yang cukup ketika menafsirkan Alquran dengan menggunakan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis Alquran di luar kelas dapat meningkatkan hasil belajar dari upaya pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang banyak menggunakan huruf-huruf Alquran. Kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dengan memberi tugas, memberikan contoh membaca surah pendek, memberikan metode pengajaran yang dapat digunakan dalam membaca dan menulis Al-Quran misalnya menggunakan metode demonstrasi, metode latihan, metode resitasi/hafalan. Meskipun banyak siswa yang masih kesulitan dalam pengenalan huruf, hukum bacaan, ilmu tajwid, makharijul huruf, dan kemampuan menulis secara mandiri dan bersambung, namun di zaman modern seperti sekarang ini, para siswa cenderung kurang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Alquran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ini untuk mempelajari lebih lanjut yaitu **“Analisi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Di MTs Negeri 2 Medan”**.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yang sangat menekankan pada observasi mendalam. Oleh karena itu dimungkinkan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian untuk mempersiapkan studi yang lebih komperenship (Yusuf, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian untensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan naratif yang ditulis dengan baik maupun secara lisan berdasarkan kajian tertentu, (Emzir, 2011). Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah yang mengutamakan proses komunikasi antara peneliti dengan topik yang diteliti untuk lebih memahami fenomena yang berhubungan dengan sosial (Meleong, 2007). Jadi inilah alasan digunakannya metode penelitian kualitatif agar hasil penelitian lebih objektif dan mempunyai dampak bagi peneliti. Pihak lain perlu lebih rinci dalam mengekstraksi hasil penelitian..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran di MTs Negeri 2 Medan

Prosedur administratif yang dikenal sebagai "implementasi" dapat ditelaah pada tingkat program. Hanya ketika program kegiatan telah direncanakan, tujuan dan sasaran telah ditetapkan, serta dana telah disiapkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan, barulah tahap

implementasi dimulai. Pemahaman ini akan konsisten dengan hal-hal berikut ini jika diterapkan pada lokus dan fokus (perubahan) di mana kebijakan tersebut diimplementasikan (Sudirman et al., 2015).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum untuk memperdalam dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan di bawah pengawasan sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat, minat, skill peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang masih berhubungan dengan suatu mata pelajaran bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler (Kurnia Ainin, 2012). Wiana mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kesempatan pendidikan yang direncanakan di luar kelas berdasarkan kebutuhan siswa, dimulai dari kemampuan, minat, dan potensi mereka, dan diakhiri dengan kegiatan yang dirancang khusus untuk mereka (Meria, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa di luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan bakat mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memfokuskan minat mereka.

Baca tulis adalah melihat dan memahami teks yang ditulis dan mengerti cara menuliskannya. Nabi Muhammad SAW menerima Al-Quran sebagai mukjizat dari Allah, dan beliau membacanya dengan lantang sebagai bentuk ibadah. Al-Quran adalah pesan dari Allah (Amrullah, 2021). Selain itu, ini adalah firman Allah dalam bahasa Arab yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang menjelaskan kepada umat Islam tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat (Nashar Alya zulfa, 2020). Hutasuhut et al. menguraikan bahwa kegiatan membaca dan menulis Al-Quran merupakan proses pembelajaran pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi, bimbingan, pemahaman, kecakapan, dan penghayatan terhadap pengetahuan yang ada di dalamnya. Tujuan BTQ adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam menulis, mengamalkan dan menggemari serta untuk mengajar, mendorong, dan membimbing siswa berperilaku. Hakikat Baca Tulis Al-Quran mampu membaca kemudian memahami Al-Quran secara literal dan dapat menuliskannya kembali. Tentu saja ada tujuan untuk setiap program. Oleh karena itu, tujuan dari program membaca dan menulis Al-Qur'an adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar menggunakan makhorijul huruf dan prinsip-prinsip ilmu tajwid; menulis huruf Al-Qur'an dengan tepat dan rapi; dan menghafal beberapa surat pendek, beberapa ayat pilihan, dan doa sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk melakukan bacaan sholat dengan benar dan terbiasa hidup dalam lingkungan yang Islami (Fazalani, 2021).

MTs Negeri 2 Medan mengimplementasikan prinsip-prinsip keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi islami, lembaga pendidikan dan infrastruktur lengkap, bersih dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan BSNP yang menerapkan prinsip keimanan, prinsip ketakwaan, prinsip akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, asri dan berkomitmen untuk mencegah polusi, dan kerusakan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Banyak hal yang diberikan oleh MTs Negeri 2 Medan dalam proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler BTQ misalnya dengan berusaha untuk memberikan bantuan sebaik mungkin kepada para siswa untuk membantu mereka mengembangkan bakat mereka, artinya guru PAI yang bertanggung jawab pada bidang agama tidak hanya mengajar akan tetapi dengan mengoptimalkan ekstrakurikuler (Zakso, 2019).

Ada kegiatan pembukaan dan penutupan yang penting untuk program ekstrakurikuler BTQ. Untuk kepentingan siswa, latihan pendahuluan adalah tahap pertama pembelajaran yang berguna untuk memotivasi, menilai kesiapan, dan membuat hubungan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari (Aziz, Mursal. Hasbie Ashshiddiqi, 2020). Kegiatan pendahuluan ekstrakurikuler BTQ yang diterapkan oleh guru di MTS Negeri 2 Medan yaitu a) Sebelum memulai pelajaran, guru selalu dengan tenang dan metodis menyiapkan kelas, baik secara fisik maupun psikis, untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung nyaman. Untuk menciptakan suasana kelas yang tertib, guru tidak akan memulai pelajaran ketika siswa masih ramai. b) Doa harus selalu mengawali pembelajaran atau kegiatan lainnya. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang diawali dengan doa. c) Membuat catatan kehadiran. Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu mencatat kehadiran siswa di daftar hadir untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, guru akan memberikan nilai plus bagi mereka yang menghadiri kelas selama satu semester penuh tanpa melewatkan satu hari pun. d) Mengulas materi dari minggu sebelumnya. Pengajar selalu mengulang materi sebelumnya dengan lantang sebelum melanjutkan ke materi berikutnya untuk memastikan bahwa para murid memahami apa yang telah diajarkan. Kadang-kadang, instruktur memilih seorang siswa yang dianggap dapat mengulang materi dari minggu sebelumnya.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang interaktif, inspiratif dan kreativitas (Mukhlisin, 2018). Guru-guru di MTs Negeri 2 Medan menggunakan berbagai teknik dalam kegiatan inti ekstrakurikuler BTQ. Hal ini

meliputi: a) Menuliskan ayat-ayat Al-Quran yang akan dipelajari (dalam contoh ini, Q.S. Ali Imran ayat 129-132). Guru melakukan hal berikut: b) memberikan contoh bacaan taawudz, basmalah, dan bacaan lainnya; c) selalu menyertakan informasi tentang hukum bacaan dan tajwid ketika membaca dengan suara keras; d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri sebelum mengoreksi kesalahan.

Kegiatan penutup adalah untuk mengetahui pencapaian dari peserta didik mengenai kompetensi dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (Jaya, 2019). Pada latihan terakhir, guru memimpin kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Latihan-latihan ini meliputi: a) meminta siswa mengulang pelajaran dari awal sampai akhir; b) menyelenggarakan program pengayaan; atau c) menugaskan pekerjaan rumah secara kelompok dan individu. b) Pada pertemuan berikutnya, sampaikan rencana pembelajaran. Setiap minggu, pengajar membahas apa yang harus dipelajari. c) Pengajar memberikan kesempatan kepada kelas untuk bertanya mengenai apa yang telah mereka pelajari sejauh ini atau hal lain yang ingin mereka tanyakan. d) Membaca surah Al-Asr pada saat berdoa untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler.

Materi dan Metode yang Digunakan pada Pembelajaran Ekstrakurikuler BTQ di MTs Negeri 2 Medan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode sangat penting dalam proses pembelajaran. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran semuanya termasuk dalam pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang tepat diperlukan sebagai motivator untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam upaya meningkatkan kualitas BTQ. Siswa harus berusaha untuk menjadi lebih imajinatif, kreatif, dan terlibat. Agar siswa dapat belajar secara efektif dalam upaya tersebut, harus ada pendekatan yang sesuai yang dapat mereka pahami (Sugiarto, 2020).

Buku iqra' karya H. As'ad Humam berfungsi sebagai panduan guru ekstrakurikuler baca tulis Alquran di MTs Negeri 2 Medan, namun dalam praktiknya, guru menggunakan bacaan langsung dari Alquran. Prosedur yang dilakukan dalam baca tulis Al-Quran adalah dengan mempertegas tentang pengenalan huruf hijaiyah, cara mengucapnya, pengetahuan bacaaan, tanda baca, dan menulis kaligrafi Al-Quran.

Metode pembelajaran yang diberikan mulai dari yang mudah kemudian yang sulit. Saat pengajar menjelaskan pelajaran, para siswa diperintahkan untuk memperhatikannya. Guru juga memberikan contoh untuk diikuti oleh para murid, dan akhirnya para murid menirukan apa yang telah mereka pelajari tentang membaca dan menulis Alquran. Pembelajaran ini dilakukan

untuk melatih peserta didik dari yang mudah kemudian yang sulit. Pendekatan tatap muka langsung harus dilakukan agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih cepat. Buku tidak dapat digunakan dengan cara ini karena buku tidak dapat menjelaskan aksen yang jarang didengar atau tidak pernah diucapkan. Dengan demikian, komunikasi langsung atau tatap muka antar manusia merupakan prasyarat utama untuk membaca dan menulis Alquran dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap guru, siswa, dan sekolah MTs Negeri 2 Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa variabel pendorong dan penghambat yang berkaitan dengan ekstrakurikuler baca tulis Alquran.

1. Faktor pendorong

a. Guru

Faktor yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah guru yang menjalankan setiap proses pembelajaran BTQ ini yang didukung penuh oleh kemampuan guru yang cukup baik dalam membaca dan menulis Al-Quran. Guru juga mengikuti seminar ilmu tajwid dan memperdalam ilmu secara mandiri. Sebelum memulai pembelajaran ekstrakurikuler guru menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

b. Siswa

Faktor pendorong selanjutnya adalah siswa, tanpa adanya siswa tidak mungkin ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan tidak ada gunanya jika ekstrakurikuler BTQ dalam proses belajar mengajarnya hanya ada guru tapi tidak ada siswanya.

c. Saran prasarana

Sarana prasarana menjadi faktor pendorong utama. Adanya Al-Quran, kitab-kitab iqra', alat praga dan media pembelajaran untuk membaca dan menulis Al-Quran walaupun tidak lengkap. Al-Quran tersedia di setiap kelas dikarenakan sebelum memulai pembelajaran peserta didik diharuskan untuk tadarus Al-Quran. Al-Quran ini juga yang akan digunakan untuk kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran. Agar guru dan siswa tidak perlu repot mencari Alquran saat kegiatan ekstrakurikuler.

d. Motivasi

Motivasi menjadi faktor pendorong yang terakhir, motivasi dari guru untuk meramaikan ekstrakurikuler BTQ, motivasi dari orang terdekat seperti orang tua, teman, sahabat. Motivasi inilah yang menggerakkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ.

2. Faktor Penghambat

a. Masalah Motivasi

Siswa di MTs Negeri 2 Medan hampir tidak memiliki insentif untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam membangkitkan semangat dan gairah untuk belajar. Siswa yang kurang memiliki motivasi pasti akan kurang memperhatikan selama proses pembelajaran ekstrakurikuler BTQ. Meskipun motivasi sangat penting untuk mencapai tujuan, motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ kurang baik, sehingga mengalihkan perhatian mereka dari studi mereka.

b. Masalah Peserta didik yang kurang berbakat

Setiap siswa memiliki bakat yang unik. Para pelajar memiliki bakat bawaan yang mereka miliki sejak lahir. Mayoritas pengikut BTQ tidak memiliki bakat. Namun, para siswa tetap mematuhi untuk mengembangkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran.

c. Problematika Suara Fales

Faktor dari suara yang fals dalam membaca Al-Qurat turut berpengaruh. Suara ini ini bakat yang dimiliki seorang sejak dari lahir dan merupakan faktor dari keturunan dari orang tua. Pada saat membaca Al-quran diterapkan lagu tilawah. Peserta didik merasa insecure ketika mencobanya karena suaranya yang kurang baik (fals). Guru tetap memberikan motivasi untuk tetap ikut walaupun suara fals dan membangun semangat peserta didik agar tidak insecure. Para instruktur juga menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ menekankan pada membantu para siswa membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat, daripada hanya berfokus pada melantunkan lagu.

d. Problematika Waktu

Salah satu kesulitan yang dialami guru MTs Negeri 2 Medan adalah manajemen waktu. Dalam hal ini guru kesulitan dalam mengatur waktu karena padatnya jadwal sehingga proses belajar dan mengajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Ketepatan mengatur waktu perlu mendapatkan perhatian khusus dari

setiap guru yang mengajar ekstrakurikuler BTQ dan diharapkan agar tidak ada waktu yang terbuang maupun waktu yang kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

e. Problematika metode

Yang menjadi masalah yang terjadi di MTs Negeri 2 Medan adalah metode yang diberikan guru. Metode mengajar guru yang masih perlu diperbaiki, kinerja guru yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar dan mengajar dan transfer informasi.

f. Sarana dan Prasarana

Agar para siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, sejumlah fasilitas perlu dibangun, oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada saat ini masih perlu dibenahi.

KESIMPULAN

Membaca dan menulis melibatkan kemampuan melihat, memahami, dan mengetahui bagaimana menuangkan kata-kata di atas kertas. Nabi Muhammad SAW menerima Al-Quran sebagai mukjizat dan membacanya dengan suara keras sebagai bentuk doa. Al-Quran adalah pesan dari Tuhan. Selain itu, kata-kata Arab yang jelas dari wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada umat Islam bagaimana menjalani kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.

Proses kegiatan pembelajaran, serta bagaimana pembelajaran harus diukur, semuanya termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan yang tepat harus digunakan sebagai motivator untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa harus berusaha untuk menjadi lebih imajinatif, kreatif, dan terlibat. Pendekatan yang tepat diperlukan dalam upaya tersebut untuk memastikan bahwa siswa memahami dan belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. I. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI (Studi deskriptif analisis di SMP 44 Bandung tahun ajaran 2014/2015). *Jurnal Tarbawi*, 2(1).
- Amrullah, M. A. (2021). *Upaya kegiatan lembaga ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam AL-Ghozali Kabupaten Bogor* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Aziz, M., & Ashshiddiqi, H. (2020). *Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam*. Media Madani.

- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fazalani. (2021). Implementasi program baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an selama pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(3).
- Jubaidah, S. (2018). *Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah*.
- Kurnia Ainin, P. (2012). Pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2).
- Mukhlisin, C. S. (2018). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 7(1).
- Nashar, A. Z. (2020). *Implementasi program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pujon* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Nasution, Z. (2019). Konsep dan tujuan pendidikan Islam dalam konsep Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2).
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 98.
- Sudiran, Ondeng, S., & Wahyuddin, N. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. *Diskursus Islam*, 3, 1–25.
- Sugiarto, N. (2020). Aktivitas ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Darussalam Palangka Raya.
- Supiana, Hermawan, & W. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2).
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana Prenada Media Group.
- Zakso, B. (2019). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan integrasi sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).